

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBESARAN IKAN LELE POKDAKAN SUMBER REJEKI KABUPATEN KEDIRI**Leny Bima Saputra<sup>1)\*</sup>, Moch. Wahyu Widodo<sup>2)</sup>, Restin Meilina<sup>3)</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3)</sup>lenybimasaputra@gmail.com<sup>1)\*</sup>, wahyu.widodo@unpkedr.ac.id<sup>2)</sup>, restin.meilina@gmail.com<sup>3)</sup>**ABSTRACT**

*Sumber Rejeki Fish Cultivation Group or usually called POKDAKAN Sumber Rejeki is a group of farmers who's cultivating fish especially catfish in Bangkok Village, Gurah District, Kediri Regency. This group was founded in 2017 and has a purpose to embrace the village community to work together in advancing the catfish farming business owned by its members. The purpose of this study was to analyze the feasibility of cultivating catfish (Clarias sp) at POKDAKAN Sumber Rejeki which is analyzed by Revenue on Costs Ratio (R/C Ratio), Break Event Point (BEP), and Payback Period (PP), and Switching Value. The population of this study were all catfish cultivators in POKDAKAN Sumber Rejeki Bangkok village with a sample of 30 respondents. The analysis technique used is Revenue on Costs Ratio (R/C Ratio), Break Event Point (BEP), and Payback Period (PP), and Switching Value. Based on the results of financial analysis using the method of calculating the R/C Ratio with an average value of 1.09, price BEP of Rp 13,786, volume BEP of 3818 kg, PP an average value of 1.14. While the results of the price sensitivity analysis some members suffered losses. Broadly speaking, the POKDAKAN Sumber Rejeki catfish enlargement business is in a financially viable, profitable, and fast return on investment condition.*

**Keyword : Revenue on Costs, Break-Even Analysis, and Payback Period, and Switching Value**

**ABSTRAK**

Kelompok Budidaya Ikan Sumber Rejeki atau bisa disingkat POKDAKAN Sumber Rejeki merupakan kelompok yang beranggotakan masyarakat Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri yang memiliki usaha sampingan yaitu berternak ikan lele. Kelompok ini berdiri pada 2017 dan bertujuan untuk merangkul masyarakat desa untuk bekerjasama dalam memajukan usaha ternak lele yang dimiliki oleh anggotanya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Lele (Clarias sp) pada POKDAKAN Sumber Rejeki jika ditinjau dari Rasio Penerimaan Atas Biaya (R/C Ratio), Break Event Point (BEP), Payback Period (PP), dan Analisis Sensitivitas Harga (Switching Value). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pembudidaya lele di POKDAKAN Sumber Rejeki desa Bangkok dengan sample sejumlah 30 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah Rasio Penerimaan Atas Biaya (R/C Ratio), Break Event Point (BEP), Payback Period (PP), dan Analisis Sensitivitas Harga (Switching Value). Berdasarkan hasil analisis financial menggunakan metode penghitungan R/C Ratio dengan nilai rata-rata sebesar 1,09, BEP harga sebesar Rp 13.786, BEP volume sebesar 3.818 kg, PP nilai rata-rata sebesar 1,14. Sedangkan hasil dari analisis sensitivitas harga beberapa anggota mengalami kerugian. Secara garis besar usaha pembesaran lele POKDAKAN Sumber Rejeki dalam kondisi layak secara finansial, menguntungkan, dan cepat dalam pengembalian modal.

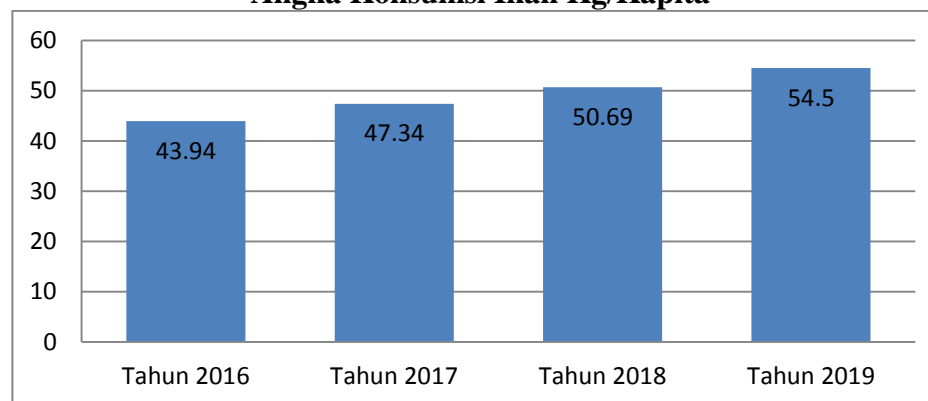
**Kata Kunci : Rasio Penerimaan atas Biaya, Break Even Point, Payback Period, dan Analisis Sensitivitas Harga**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara maritim yang kaya sumber daya perikannya. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan ikan, termasuk didalamnya memproduksi ikan, baik dalam hal pembudidayaan, penangkapan, hingga pengelolaan yang dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan dan non-pangan yakni sebagai objek pariwisata, ikan hias, dan lain-lain. (Windi et al., 2021).

Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan terdapat jumlah peningkatan konsumsi ikan masyarakat Indonesia pada tahun 2016 sampai 2019. Jumlah peningkatan konsumsi ikan masyarakat Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Angka Konsumsi Ikan Kg/Kapita**



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022)

Tabel diatas menunjukkan angka konsumsi ikan yang meningkat tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan sektor perikanan Indonesia berpotensi besar dalam skala produksi. Ini dikarenakan wilayah perairan Indonesia yang sangat luas yang menimbulkan potensi besar bagi sektor perikanan untuk dikembangkan.

Ikan lele merupakan komoditas perikanan yang memiliki potensi besar di Kabupaten Kediri. Merujuk pada data statistik BPS Provinsi Jawa Timur produksi ikan lele di Kabupaten Kediri memiliki perputaran ekonomi hingga mencapai Rp1,6 triliun per tahun. Angka tersebut merupakan angka yang cukup besar sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah potensi bisnis dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya (KKP, 2021).

Sebuah usaha didirikan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis pendirinya, namun demikian usaha tersebut juga memiliki resiko mengalami kerugian. Tak jauh beda dengan usaha yang lainnya usaha ternak lele memerlukan modal yang cukup besar yang juga diikuti dengan resiko yang besar pula. Agar resiko dapat ditekan diperlukan sebuah analisis finansial yang baik agar usaha dapat menghasilkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Selain modal atau investasi pengendalian biaya variabel seperti pakan, bibit, obat-obatan, dan sebagainya yang cenderung meningkat sehingga mempengaruhi produksi usaha pembesaran lele (Isa, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Subangkit, dkk yang meneliti kelayakan usaha ternak lele di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode penghitungan dengan *R/C Ratio* menyatakan bahwa usaha ternak lele tersebut layak untuk

dijalankan (Subangkit et al., 2021). Selain itu penelitian dari Alwi, dkk di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan metode yang sama juga dinyatakan layak (Alwi et al., 2021). Dan penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Budiarti yang meneliti kinerja produksi kolam percobaan Teknik Produksi dan Manajemen Akuakultur IPB juga menyatakan bahwa ternak lele pada kolam tersebut layak untuk dijalankan secara finansial (Harianto & Budiardi, 2021)

Kelompok Budidaya Ikan Sumber Rejeki atau bisa disingkat POKDAKAN Sumber Rejeki merupakan kelompok yang beranggotakan masyarakat Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri yang memiliki usaha sampingan yaitu pembudidayaan dan pembesaran ikan, baik ikan konsumsi maupun ikan hias. Jenis ikan yang dibudidayakan cukup beragam mulai dari koi, cupang, nila, gurame, lele, dll. Namun mayoritas dari anggotanya memilih ikan lele sebagai komoditas utama. Kelompok ini berdiri pada 2017 dan bertujuan untuk merangkul masyarakat desa untuk bekerjasama dalam memajukan usaha ternak lele yang dimiliki oleh anggotanya. Adanya kelompok ini sangat membantu peternak dalam menghadapi masalah yang dialami peternak lele mulai dari pembudidayaan, pembesaran, manajemen pakan, hingga pemasaran saat panen. Saat ini POKDAKAN Sumber Rejeki sudah beranggotakan 30 orang.

Anggota POKDAKAN Sumber Rejeki tidak pernah melakukan analisis finansial terkait usaha pembesaran lele yang mereka jalani. Sehingga mereka tidak mengetahui secara rinci apakah usaha pembesaran lele yang mereka jalani layak secara finansial atau tidak. Pada penelitian ini selain dilakukan analisis kelayakan usaha menggunakan metode Analisis Rasio Penerimaan Atas Biaya (*R/C Ratio*), *Break Event Point (BEP)*, *Payback Period (PP)*, penulis juga menambahkan Analisis Sensitivitas Harga (*Switching Value*) agar anggota POKDAKAN Sumber Rejeki dapat mengetahui atau memperkirakan kelayakan usaha dimasa mendatang setelah terjadinya kenaikan harga.

## LANDASAN TEORI

### Investasi Usaha

Investasi adalah kegiatan penanaman modal di berbagai bidang usaha yang bersifat jangka panjang. Proyek yang dijadikan objek penanaman modal dapat berupa fisik atau non fisik (Kasmir & Jakfar, 2017). Investasi adalah suatu keterkaitan antara sumber-sumber yang ada dalam suatu periode dalam jangka waktu panjang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Mulyadi, 2017)

### Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk tujuan tertentu baik yang telah terjadi maupun akan terjadi yang diukur dalam satuan uang (Mulyadi, 2017). Biaya dapat didefinisikan sebagai nilai semua input yang digunakan dalam proses produksi, baik input yang habis dipakai maupun input yang tidak habis dipakai (Widyantara, 2018). Biaya dapat dibagi dua: biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dapat berubah pada setiap proses produksi, sedangkan biaya tetap (*fix cost*) adalah biaya yang tidak diubah selama proses produksi. Jadi, biaya tetap yang tidak berpengaruh terhadap naik turunnya produksi dalam jangka pendek. Tetapi dalam jangka panjang biaya tetap ini bisa berubah (Widyantara, 2018). Contoh dari biaya tetap dapat berupa: biaya penyusutan dari

peralatan, bangunan pertanian, kolam, dan kantor/rumah jaga, selain itu yang termasuk biaya tetap adalah pajak dan sewa lahan. Biaya variabel muncul dari penggunaan input variable. Contoh dari biaya variabel dapat berupa: biaya pembelian bibit lele, pakan, obat-obatan dan multivitamin, tenaga kerja dan lain-lain. Biaya inilah yang bisa diatur sedemikian rupa atau dikombinasikan sedemikian rupa oleh petani dalam usaha memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Widyantara, 2018).

### **Analisis Rasio Penerimaan Atas Biaya (*R/C Ratio*)**

Analisis Rasio Penerimaan Atas Biaya (*R/C Ratio*) merupakan metode analisis yang membandingkan total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2016). Analisis *R/C Ratio* dihitung dengan menggunakan total penerimaan yang dibagi dengan total biaya. Jika *R/C* bernilai besar maka besar pula keuntungan dari usaha tersebut (Munawir, 2017).

### **Break Event Point (*BEP*)**

*Break Even Point (BEP)* atau sering juga disebut titik impas adalah kondisi yang terjadi jika perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi atau dapat dikatakan nilai dari keuntungan maupun kerugian adalah nol (Sujarweni, 2017). Perusahaan perlu merencanakan berapa besar laba yang ingin diperoleh dalam rangka memproduksi atau menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa dimana salah satu cara adalah menentukan nilai *BEP* (Block et al., 2017)

### **Payback Period (*PP*)**

*Payback Period* adalah teknik dalam menilai jangka waktu (periode) kembalinya investasi pada usaha atau proyek. Hasilnya berasal penghitungan kas bersih yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih berasal dari laba setelah pajak yang dijumlahkan dengan biaya penyusutan (dengan catatan investasi menggunakan 100% modal sendiri) (Kasmir & Jakfar, 2017). *Payback Period* merupakan suatu periode atau waktu yang dibutuhkan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan penghasilan bersih yang diterima (Sutrisno, 2017).

### **Analisis Sensitivitas Harga (*Switching Value*)**

Analisis Sensitivitas Harga (*Switching Value*) merupakan kegiatan analisis yang mencoba melihat seberapa besar perubahan maksimum yang dapat mempengaruhi kelayakan suatu usaha (Gittinger dalam Laily & Purnamasari, 2021). Analisis Sensitivitas memberikan gambaran sejauh mana suatu keputusan akan cukup kuat berhadapan dengan perubahan faktor-faktor atau parameter-parameter yang mempengaruhi, analisis ini dilakukan dengan mengubah nilai dari suatu parameter pada suatu saat untuk selanjutnya dilihat pengaruhnya terhadap akseptabilitas suatu alternatif Investasi. (Hasugian et al., 2020)

## **METODOLOGI**

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode analisis atau penggambaran dari hasil penelitian dengan kesimpulan yang tidak begitu luas (Sugiyono, 2017). Sedangkan pengertian metode kuantitatif, merupakan sebuah metode penelitian berdasarkan pada filsafat positifisme, dengan menggunakan

populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian, bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pembudidaya lele di POKDAKAN Sumber Rejeki desa Bangkok. Pada penelitian ini dilakukan survey dengan cara pemberian kuesioner dan wawancara kepada para responden, dimana para responden tersebut masing-masing merupakan pembudidaya ikan yang sedang menggeluti usaha budidaya pembesaran ikan lele.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan suatu teknik sampling yang digunakan apabila jumlah anggota populasi kurang dari 30 sehingga seluruh anggota populasi menjadi seluruh anggota sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus. Karena jumlah anggota POKDAKAN yang akan diteliti adalah 30, maka sesuai teknik sampling jenuh ke-30 tersebut menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2017).

### Total Biaya

Rumus dalam menghitung total biaya dapat dinyatakan sebagai berikut (Widyantara, 2018):

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

TVC : Biaya Variabel/panen (*Total Variable Cost*)

TFC : Biaya Tetap/panen (*Total Fixed Cost*)

### Penerimaan

Rumus dalam menghitung total penerimaan adalah sebagai berikut (Suratiyah, 2020):

$$TR = P + Q$$

Keterangan:

TR : total penerimaan (*Total Revenue*)

P : Harga (*Price*)

Q : Jumlah Produksi (*Quantity*)

### Keuntungan

Rumus dalam menghitung dalam menghitung total keuntungan adalah sebagai berikut (Suratiyah, 2020):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  : Pendapatan usaha

TR : total penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

### Analisis Rasio Penerimaan Atas Biaya (*R/C Ratio*)

Secara sistematis *R/C Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir & Jakfar,

2017):

$$\frac{R}{C} = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya Usaha}}$$

Analisis ini bertujuan untuk menilai kelayakan serta rasio keuntungan sebuah usaha. Sebuah usaha dapat dikatakan menguntungkan jika (Kasmir & Jakfar, 2017) :

1. *R/C Ratio* > 1 berarti usaha menguntungkan.
2. *R/C Ratio* = 1 berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas.
3. *R/C Ratio* < 1 usaha tidak menguntungkan dan tidak layak

### **Break Even Point (BEP)**

Ada dua jenis perhitungan *BEP*, yaitu *BEP* volume dan *BEP* harga produksi. Dirumuskan sebagai berikut (Garrison et al., 2018):

$$\begin{aligned} \text{BEP Volume (Kg)} &= \frac{\text{Total Biaya Usaha}}{\text{Harga Penjualan}} \\ \text{BEP Harga (Rp/Kg)} &= \frac{\text{Total Biaya Usaha}}{\text{Total Produksi}} \end{aligned}$$

### **Payback Period (PP)**

Perhitungan *Payback Period* dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir & Jakfar, 2017):

$$PP = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

I : Investasi

$\pi$  : Keuntungan usaha (*benefit*)

Kriteria dalam menilai *payback period* dapat dinyatakan sebagai berikut (Haryani, 2018):

1. Nilai *payback period* kurang dari 3 tahun kategori pengembalian cepat
2. Nilai *payback period* 3-5 tahun kategori pengembalian sedang
3. Nilai *payback period* lebih dari 5 tahun kategori lambat

### **Analisis Sensitivitas Harga (Switching Value)**

Dalam penelitian ini penulis menetapkan pertambahan nilai berdasarkan nilai rata-rata inflasi pada tahun 2022. Inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar (Sukirno, 2019). Dari laman resmi Bank Indonesia rata-rata inflasi pada tahun 2022 per bulan Mei adalah sebesar 2,78 (Bank Indonesia, 2022.)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berasarkan hasil observasi pada anggota POKDAKAN Sumber Rejeki melalui wawancara dan pengisian kuisioner ditemukan data seperti pada Tabel 1 berikut:



**Tabel 1**  
**Total Investasi, Total Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan POKDAKAN Sumber Rejeki**

No	Nama	Total Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Keuntungan
1	Abi Mansyur	Rp 11.672.000	Rp 26.214.000	Rp 28.800.000	Rp 2.586.295
2	Agus Burhanudin Arif	Rp 17.183.500	Rp 39.391.029	Rp 43.200.000	Rp 3.808.971
3	Ahmad Mahadzer Setyo	Rp 8.652.000	Rp 19.724.126	Rp 21.600.000	Rp 1.875.874
4	Ahmad Zaroini	Rp 16.946.500	Rp 39.254.891	Rp 43.200.000	Rp 3.945.109
5	Albi Amrulloh Akbar	Rp 27.588.500	Rp 65.272.433	Rp 72.000.000	Rp 6.727.567
6	Arrichad Ajie Sasono K	Rp 15.560.000	Rp 99.272.717	Rp 101.250.000	Rp 1.977.283
7	Bukhori	Rp 5.955.500	Rp 13.138.443	Rp 14.400.000	Rp 1.261.557
8	Edwar Bagas Muzaqy V	Rp 32.903.500	Rp 78.534.799	Rp 86.400.000	Rp 7.865.201
9	Ibnu Sya'ud	Rp 9.020.000	Rp 19.730.755	Rp 21.600.000	Rp 1.869.245
10	Ikwandi	Rp 42.211.000	Rp 104.112.046	Rp 115.200.000	Rp 11.087.954
11	Ilham Bahtiar	Rp 10.352.000	Rp 24.564.126	Rp 27.000.000	Rp 2.435.874
12	Katirin	Rp 18.742.000	Rp 198.974.600	Rp 202.500.000	Rp 3.525.400
13	Kris Pramono	Rp 14.593.500	Rp 34.263.518	Rp 37.800.000	Rp 3.536.482
14	Maheza Surya Nanda S	Rp 24.295.000	Rp 60.393.671	Rp 66.960.000	Rp 6.566.329
15	Mohamad Aza Fakhruddin	Rp 15.982.500	Rp 36.757.349	Rp 40.320.000	Rp 3.562.651
16	Mohamad Erwin Sholeh	Rp 8.371.500	Rp 17.866.609	Rp 19.620.000	Rp 1.753.391
17	Mulyono	Rp 4.905.500	Rp 8.778.893	Rp 9.600.000	Rp 821.107
18	Musafirulloh Asdari	Rp 11.993.500	Rp 27.492.830	Rp 30.240.000	Rp 2.747.170
19	Nuning Puspitasari	Rp 12.258.000	Rp 28.073.596	Rp 30.780.000	Rp 2.706.404
20	Pamuji	Rp 15.716.000	Rp 148.816.525	Rp 151.875.000	Rp 3.058.475
21	Setyo Hadi Basuki	Rp 7.520.000	Rp 15.861.430	Rp 17.280.000	Rp 1.418.570
22	Sri Muryono	Rp 23.545.000	Rp 86.734.046	Rp 96.660.000	Rp 9.925.954
23	Sri Wahono	Rp 4.755.500	Rp 9.915.268	Rp 10.800.000	Rp 884.732
24	Sujito	Rp 37.060.000	Rp 91.062.209	Rp 100.800.000	Rp 9.737.791
25	Sujud	Rp 27.307.000	Rp 296.976.313	Rp 303.750.000	Rp 6.773.687
26	Sumarno	Rp 20.153.000	Rp 47.099.650	Rp 51.840.000	Rp 4.740.350
27	Susetyo Ilham Rosyadi	Rp 7.676.000	Rp 17.184.955	Rp 18.900.000	Rp 1.715.045
28	Suwaji	Rp 7.375.000	Rp 26.133.888	Rp 28.800.000	Rp 2.666.112
29	Suyono	Rp 12.155.500	Rp 26.124.367	Rp 28.800.000	Rp 675.633
30	Teguh	Rp 5.155.500	Rp 10.563.943	Rp 11.520.000	Rp 956.057

### Analisis Finansial Usaha Pembesaran Lele

Berdasarkan hasil olah data diatas maka didapatkan hasil analisis finansial usaha pembesaran lele anggota POKDAKAN Sumber Rejeki sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Penghitungan *R/C Ratio*, *B/C Ratio*, *BEP Harga*, *BEP Volume*, dan *PP***

No.	Nama	<i>R/C Ratio</i>	<i>BEP Harga</i>	<i>BEP Volume</i>	<i>PP</i>
1	Abi Mansyur	1,10	Rp 13.653	1748	1,13
2	Agus Burhanudin Arif	1,10	Rp 13.677	2626	1,13
3	Ahmad Mahadzer Setyo	1,10	Rp 13.697	1315	1,15
4	Ahmad Zaroini	1,10	Rp 13.630	2617	1,07
5	Albi Amrulloh Akbar	1,10	Rp 13.598	4351	1,03
6	Arrichad Ajie Sasono Khoiri	1,02	Rp 14.707	6618	1,97
7	Bukhori	1,10	Rp 13.686	876	1,18
8	Edwar Bagas Muzaqqy V	1,10	Rp 13.635	5236	1,05
9	Ibnu Sya'ud	1,09	Rp 13.702	1315	1,21
10	Ikwandi	1,11	Rp 13.556	6941	0,95
11	Ilham Bahtiar	1,10	Rp 13.647	1638	1,06
12	Katirin	1,02	Rp 14.739	13265	1,33
13	Kris Pramono	1,10	Rp 13.597	2284	1,03
14	Maheza Surya Nanda Saputra	1,11	Rp 13.529	4026	0,92
15	Mohamad Aza Fakhruddin	1,10	Rp 13.675	2450	1,12
16	Mohamad Erwin Sholeh	1,10	Rp 13.659	1191	1,19
17	Mulyono	1,09	Rp 13.717	585	1,49
18	Musafirulloh Asdari	1,10	Rp 13.637	1833	1,09
19	Nuning Puspitasari	1,10	Rp 13.681	1872	1,13
20	Pamuji	1,02	Rp 14.698	9921	1,28
21	Setyo Hadi Basuki	1,09	Rp 13.769	1057	1,33
22	Sri Muryono	1,11	Rp 13.460	5782	0,59
23	Sri Wahono	1,09	Rp 13.771	661	1,34
24	Sujito	1,11	Rp 13.551	6071	0,95
25	Sujud	1,02	Rp 14.665	19798	1,01
26	Sumarno	1,10	Rp 13.628	3140	1,06
27	Susetyo Ilham Rosyadi	1,10	Rp 13.639	1146	1,12
28	Suwaji	1,10	Rp 13.611	1742	0,69
29	Suyono	1,10	Rp 13.606	1742	1,14
30	Teguh	1,09	Rp 13.755	704	1,35

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa nilai *R/C* dari usaha pembesaran lele POKDAKAN Sumber Rejeki sebesar 1,02 hingga 1,11. Nilai *R/C Ratio* menunjukkan angka lebih dari 1 maka usaha pembesaran lele milik seluruh Anggota POKDAKAN Sumber Rejeki dinyatakan menguntungkan. Nilai *BEP* harga dari usaha pembesaran lele POKDAKAN Sumber Rejeki memiliki nilai sebesar Rp 13.460 hingga Rp 14.739. Maka agar tidak mengalami kerugian POKDAKAN Sumber Rejeki minimal harus menjual dengan harga per kilonya Rp 13.460 hingga Rp 14.739. Sedangkan untuk *BEP* Volume memiliki nilai sebesar 585 kg hingga 19.798 kg. Maka agar tidak mengalami kerugian POKDAKAN Sumber Rejeki harus menjual lele sejumlah 585 kg hingga 19.798 kg pada saat harga penjualan sebesar Rp 15.000. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa nilai *PP* usaha pembesaran lele sanguriang POKDAKAN Sumber Rejeki memiliki nilai sebesar 0,59 hingga 1,97. Maka



waktu yang diperlukan untuk balik modal usaha pembesaran lele milik Anggota POKDAKAN Sumber Rejeki berkisan antara 7 bulan 3 hari hingga 1 tahun 11 bulan dan 7 hari yang berarti usaha termasuk dalam kategori pengembalian cepat dikarenakan nilai *payback period*-nya kurang dari 3 tahun.

### Analisis Sensitivitas Harga (*Switching Value*)

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas harga (*switching value*) dengan asumsi bertambahnya biaya variable sejumlah 2,78% maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Penghitungan R/C Ratio, B/C Ratio, BEP Harga, BEP Volume, dan PP setelah penambahan nilai biaya variable sejumlah 2,78%**

No.	Nama	R/C Ratio	BEP Harga	BEP Volume	PP
1	Abi Mansyur	1,07	Rp 14.027	1796	1,56
2	Agus Burhanudin Arif	1,07	Rp 14.053	2698	1,57
3	Ahmad Mahadzer Setyo	1,07	Rp 14.076	1351	1,63
4	Ahmad Zaroini	1,07	Rp 14.004	2689	1,48
5	Albi Amrulloh Akbar	1,07	Rp 13.972	4471	1,40
6	Arrichad Ajie Sasono Khoiri	0,99	Rp 15.115	6802	-5,03
7	Bukhori	1,07	Rp 14.061	900	1,65
8	Edwar Bagas Muzaqqy V	1,07	Rp 14.009	5379	1,44
9	Ibnu Sya'ud	1,07	Rp 14.077	1351	1,70
10	Ikwandi	1,08	Rp 13.929	7132	1,28
11	Ilham Bahtiar	1,07	Rp 14.024	1683	1,47
12	Katirin	0,99	Rp 15.148	13633	-2,35
13	Kris Pramono	1,07	Rp 13.970	2347	1,41
14	Maheza Surya Nanda Saputra	1,08	Rp 13.902	4137	1,24
15	Mohamad Aza Fakhruddin	1,07	Rp 14.050	2518	1,56
16	Mohamad Erwin Sholeh	1,07	Rp 14.035	1224	1,66
17	Mulyono	1,06	Rp 14.095	601	2,12
18	Musafirulloh Asdari	1,07	Rp 14.012	1883	1,50
19	Nuning Puspitasari	1,07	Rp 14.058	1923	1,58
20	Pamuji	0,99	Rp 15.106	10196	-3,68
21	Setyo Hadi Basuki	1,06	Rp 14.145	1086	1,91
22	Sri Muryono	1,08	Rp 13.832	5942	0,78
23	Sri Wahono	1,06	Rp 14.148	679	1,94
24	Sujito	1,08	Rp 13.923	6238	1,28
25	Sujud	0,99	Rp 15.072	20348	-4,65
26	Sumarno	1,07	Rp 14.002	3226	1,46
27	Susetyo Ilham Rosyadi	1,07	Rp 14.016	1177	1,55
28	Suwaji	1,07	Rp 13.987	1790	0,95
29	Suyono	1,07	Rp 13.983	1790	1,56
30	Teguh	1,06	Rp 14.131,60	724	1,93

Setelah mengalami perubahan harga sejumlah 2,78% terjadi perubahan pada hasil analisis finansial usaha pembesaran lele milik Anggota POKDAKAN Sumber Rejeki. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa nilai *R/C* dari usaha pembesaran lele milik Arrichad Ajie Sasono Khoiri, Katirin, Pamuji, dan Sujud mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan usaha yang dimiliki oleh Arrichad Ajie Sasono Khoiri, Katirin, Pamuji, dan Sujud memiliki nilai *R/C Ratio* kurang dari satu yakni 0,99. Untuk *BEP* harga masih dikisaran Rp 15.000 dan *BEP* volume berkisar antara 6.802 kg hingga 20.348 kg. Sedangkan untuk *Payback Period* atau balik modal tidak dapat dijangkau dikarenakan usaha mengalami kerugian.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *R/C ratio* usaha pembesaran lele Anggota POKDAKAN Sumber Rejeki memiliki rata-rata nilai *R/C ratio* sebesar 1,09 atau lebih dari 1. Artinya setiap ratio usaha pembesaran lele Anggota POKDAKAN Sumber Rejeki akan mendapatkan pendapatan 1,09 kali lipat atas biaya yang telah dikeluarkan. Jika ditinjau dari kriteria perhitungan *R/C ratio* nilai tersebut dalam kategori menguntungkan, karena nilai *R/C ratio* lebih besar dari 1. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subangkit dkk, Alwi dkk, dan Harianto dan Budiarti yang dalama hasil penelitiannya usaha ternak lele yang diteliti layak untuk dijalankan atau mengalami keuntungan (Subangkit et al., 2021) (Alwi et al., 2021) (Harianto & Budiardi, 2021).

Nilai *BEP* harga memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 13.786 artinya usaha pembesaran lele Anggota POKDAKAN Sumber Rejeki akan mengalami titik impas jika menjual lele seharga Rp 13.786. Sedangkan nilai rata-rata *BEP* volumenya sebesar 3.818 kg artinya usaha pembesaran lele Anggota POKDAKAN Sumber Rejeki akan mengalami titik impas jika menjual lele sebanyak 3.818 kg dengan harga Rp 15.000 per kilonya atau saat harga normal. Hal ini sejalan dengan jurnal Manuho dkk dimana analisis *BEP* dapat dijadikan patokan dalam merencanakan harga jual dan volume produksi (Manuho et al., 2021).

Nilai *Payback Period* usaha pembesaran lele Anggota POKDAKAN Sumber Rejeki memiliki nilai rata-rata 1,14 atau sekitar 1 tahun 1 bulan dan 19 hari. Yang berarti Period usaha pembesaran lele Anggota POKDAKAN Sumber Rejeki akan mengalami balik modal saat usaha mencapai usia sekitar 1 tahun 1 bulan dan 19 hari. Jika disesuaikan dari kriteria penilaian kelayakan usaha dengan perhitungan *Payback Period*, maka usaha pembesaran lele Anggota POKDAKAN Sumber Rejeki termasuk dalam kriteria pengembalian modal dengan jangka waktu cepat yaitu dengan jangka waktu kurang dari 3 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwi dkk yang melakukan penelitian pada Pembesaran Ikan Lele (*Clarias Sp*) dalam Keramba di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau, dimana pengembalian investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya ikan Lele adalah 1 tahun 10 bulan (Alwi et al., 2021).

Hasil analisis sensitivitas harga setelah dilakukan kenaikan harga berdasarkan rata-rata nilai inflasi tahun 2022 yakni sejumlah 2,78% menunjukkan bahwa usaha pembesaran lele yang dijalankan oleh Arrichad Ajie Sasono Khoiri, Katirin, Pamuji, dan Sujud mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan usaha yang dimiliki oleh Arrichad Ajie Sasono Khoiri, Katirin, Pamuji, dan Sujud memiliki nilai *R/C Ratio* kurang dari satu yakni 0,99. Untuk *BEP* harga masih dikisaran Rp 15.000 dan *BEP* volume berkisar antara 6.802 kg hingga 20.348 kg.

Sedangkan untuk Payback period atau balik modal tidak dapat dijangkau dikarenakan usaha mengalami kerugian. Penggunaan analisis sensitivitas harga dirujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Laily dan Purnamasari usaha kerupuk ikan cumi di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan mengindikasikan bahwa pengolahan kerupuk cumi layak untuk diusahakan walau terjadi kenaikan bahan baku sampai 15 persen (Laily & Purnamasari, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anggota POKDAKAN Sumber Rejeki Desa Bangkok dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuisisioner maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis financial menggunakan metode penghitungan *R/C Ratio* dengan nilai rata-rata sebesar 1,09. Nilai rata-rata *R/C Ratio* menunjukkan nilai lebih dari 1 maka usaha pembesaran lele sangkurian POKDAKAN Sumber Rejeki dapat dinyatakan menguntungkan.
2. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa nilai sebesar Rp 13.460 hingga Rp 14.739. Maka agar tidak mengalami kerugian POKDAKAN Sumber Rejeki minimal harus menjual dengan harga per kilonya Rp 13.460 hingga Rp 14.739. sedangkan untuk BEP Volume memiliki nilai sebesar 585 kg hingga 19.798 kg. Maka agar tidak mengalami kerugian POKDAKAN Sumber Rejeki harus menjual lele sejumlah 585 kg hingga 19.798 kg pada saat harga penjualan sebesar Rp 15.000.
3. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa nilai *PP* usaha pembesaran lele POKDAKAN Sumber Rejeki nilai rata-rata sebesar 1,14. Maka rata-rata usaha pembesaran lele POKDAKAN Sumber Rejeki akan balik modal setelah 1 tahun, 1 bulan, dan 19 hari.
4. Berdasarkan hasil dari analisis sensitivitas dengan perubahan harga sejumlah 2,78% usaha pembesaran lele milik Arrichad Ajie Sasono Khoiri, Katirin, Pamuji, dan Sujud mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan usaha yang dimiliki oleh Arrichad Ajie Sasono Khoiri, Katirin, Pamuji, dan Sujud memiliki nilai *R/C Ratio* kurang dari satu yakni 0,99. Untuk BEP harga masih dikisaran Rp 15.000 dan *BEP* volume berkisar antara 6.802 kg hingga 20.348 kg. Sedangkan untuk *payback period* atau balik modal tidak dapat dijangkau dikarenakan usaha mengalami kerugian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z., Zulkarnaini, & Arief, H. (2021). Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele (*Clarias Sp*) dalam Keramba di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 2(1), 28–39. <http://www.sep.ejournal.unri.ac.id>
- Bank Indonesia. (n.d.). *No Title*. Retrieved June 8, 2022, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Block, S. B., Hirt, G. A., & Danielsen, B. R. (2017). *Foundations of financial management* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hariato, E., & Budiardi, T. (2021). Kinerja Produksi Ikan Lele (*Clarias gariepinus sp*)

- dengan Ukuran Tebar Berbeda Pada Sistem Akuaponik. *Jurnal Akuakultur Sungai Dan Danau*, 6(2), 50. <https://doi.org/10.33087/akuakultur.v6i2.117>
- Haryani, S. D. (2018). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Aditya Media Publishing.
- Hasugian, I. A., Ingrid, F., & Wardana, K. (2020). Analisis Kelayakan dan Sensitivitas : Studi Kasus UKM Mochi Kecamatan Medan Selayang, Medan. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara*, 15.
- Isa, M. (2013). *Analisa Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (Clarias Sp) Di Kabupaten Aceh Barat Daya*. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Kasmir, & Jakfar. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Media Group.
- KKP. (2021). *KKP: Republik Lele Kediri Jadi Model Bisnis Budidaya Lele Berkelanjutan*. <https://kkp.go.id/artikel/37045-kkp-republik-lele-kediri-jadi-model-bisnis-budidaya-lele-berkelanjutan>
- KKP. (2022). *Angka Konsumsi Ikan*. <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=aki&i=209>
- Laily, D. W., & Purnamasari, I. (2021). Pengaruh Switching Value terhadap Finansial Usaha Kerupuk Ikan Cumi (Loligo sp.) di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *AGROMIX*, 12, 79–84.
- Manuho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarmo, N. S. (2021). ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21–28.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* (4th ed.). Salemba.
- Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. UI – Press.
- Subangkit, B., Rochdiani, D., & Setia, B. (2021). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Pada Usaha Pembesaran Ikan Lele Dengan Metode Longyam Di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8, 214–223.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru.
- Sukirno, S. (2019). *EKONOMI MAKRO 2*. Rajawali Pers.
- Suratiah, K. (2020). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia.
- Wayan Widiantara. (2018). Ilmu Manajemen Usahatani. In J. Atmaja (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed.). Udayana University Press.
- Windi, U., Istiqamah, N., & Muslimah. (2021). Identifikasi Potensi Perikanan Air Tawar Di Desa Perigi Landu Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. *NEKTON: Jurnal Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.47767/nekton.v1i1.268>